

Oleh Presiden
Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam
Presidensi Utama



Dipersenjatai dengan Kesalehan

Nabi Allah di bumi, Presiden Thomas S. Monson, telah menyatakan, “Di zaman sekarang, kita dikepung oleh kumpulan dosa, kekejian, dan kejahatan terbesar yang pernah berhimpun di hadapan kita.”¹

Apakah Anda akan terkejut mengetahui bahwa Presiden Monson telah mengucapkan kata-kata itu 50 tahun yang lalu? Jika kita telah dikepung oleh kumpulan kejahatan yang tidak pernah terdengar sebelumnya di masa itu, betapa lebih lagi kejahatan mengancam kita dewasa ini? Untuk alasan yang baik, Tuhan telah memaklumkan mengenai dispensasi kita, “Lihatlah, musuh bergabung” (A&P 38:12).

Perang di mana “kita terpadu”² dimulai sebelum kita dilahirkan ke bumi. Itu dimulai bahkan sebelum bumi diciptakan. Itu dimulai beribu-ribu tahun yang silam dalam lingkup prafana, di mana Setan memberontak dan “berupaya untuk menghancurkan hak pilihan manusia” (Musa 4:3).

Setan kalah dalam peperangan itu dan “dilemparkan ke bumi” (Wahyu 12:9), di mana dia melanjutkan peperangannya dewasa ini. Di bumi ini “dia memicu perang terhadap para orang suci Allah, dan mengepung di sekitar mereka” (A&P 76:29) dengan dusta, tipu daya, dan godaan.

Dia berperang melawan para nabi dan rasul. Dia berperang melawan hukum kesucian dan kekudusan pernikahan. Dia berperang melawan keluarga dan bait

suci. Dia berperang melawan apa yang baik, kudus, dan sakral.

Bagaimanakah kita bertempur melawan musuh seperti itu? Bagaimanakah kita memerangi kejahatan yang tampaknya melanda dunia kita? Apa baju zirah kita? Siapa sekutu kita?

Kuasa Anak Domba

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa Setan memiliki kuasa atas kita hanya sejauh kita mengizinkan dia.³

Melihat zaman kita, Nefi “melihat kuasa Anak Domba Allah, bahwa itu turun ke atas para orang suci dari gereja Anak Domba, dan ke atas umat perjanjian Tuhan, yang tercerai-berai di atas seluruh muka bumi; dan *mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar*” (1 Nefi 14:14; penekanan ditambahkan).

Bagaimanakah kita mempersenjatai diri kita dengan kebenaran dan kuasa? Kita menguduskan hari Sabat dan menghormati imamat. Kita membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral, mengerjakan sejarah keluarga kita, dan menghadiri bait suci. Kita berusaha untuk terus-menerus bertobat dan memohon kepada Tuhan untuk “[memberlakukan] darah pendamaian Kristus agar [kita] boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa [kita]” (Mosia 4:2). Kita berdoa dan melayani dan bersaksi dan menjalankan iman kepada Yesus Kristus.

Kita juga mempersenjatai diri kita dengan kesalehan dan kuasa sewaktu kita “[menyimpan] baik-baik dalam pikiran [kita] secara berkelanjutan firman kehidupan” (A&P 84:85). Kita menyimpan baik-baik kata-kata itu dengan membenamkan diri kita dalam tulisan suci dan dalam perkataan para hamba pilihan Tuhan, yang akan membagikan kehendak, pikiran, dan suara-Nya (lihat A&P 68:4) pada konferensi umum bulan depan.

Dalam pertempuran kita melawan kejahatan, kita harus selalu ingat bahwa kita memiliki bantuan dari kedua sisi tabir. Sekutu kita adalah Allah, Bapa Yang Kekal, Tuhan Yesus Kristus, dan Roh Kudus.

Sekutu kita juga mencakup bala tentara surga yang tak terlihat. “Jangan takut,” Elisa berkata kepada seorang pemuda yang ketakutan sewaktu mereka menghadapi bala tentara kejahatan, “sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka” (lihat 2 Raja-Raja 6:15–16).

Kita tidak perlu takut. Allah mengasihi para Orang Suci-Nya. Dia tidak akan pernah meninggalkan kita.

Saya tahu bahwa Allah, dalam jawaban terhadap doa, telah memenuhi permohonan saya untuk membebaskan saya dari kejahatan. Saya bersaksi bahwa dengan pertolongan Allah Bapa, Juruselamat dunia, dan Roh Kudus, kita dapat dipastikan bahwa kita akan diberi kekuatan lebih dari cukup untuk bertahan terhadap kekuatan jahat apa pun yang kita hadapi.

Semoga kita senantiasa dipersenjatai dengan kesalehan sehingga kita dapat memiliki keyakinan akan kemenangan akhir.

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Correlation Brings Blessings,” *Relief Society Magazine*, April 1967, 247.
2. “Kita Terpadu,” *Nyanyian Rohani*, nomor 119.
3. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Eyring mengingatkan kita bahwa kita sedang berperang melawan kejahatan. Anda dapat memulai dengan menyanyikan “Kita Terpadu” (*Nyanyian Rohani*, nomor 119) bersama mereka yang Anda ajar. Kemudian Anda dapat mengundang mereka untuk berbagi bagaimana mereka telah dilindungi melalui kesalehan dan saling berbagi saran cara-cara

untuk melindungi keluarga mereka melawan Setan, seperti memilih media yang sehat, mengadakan dewan keluarga, atau mengadakan malam keluarga mingguan. Anda bisa menantang mereka untuk merenungkan dengan doa yang sungguh-sungguh bagaimana membangun benteng keluarga mereka dan mengimbuu mereka untuk membuat sebuah rencana untuk mengimplementasikan gagasan-gagasan mereka.

REMAJA

Saya Telah Memutuskan

Oleh Madison Thompson

Saya pernah menerima pelajaran yang berharga dalam sebuah kelas Remaja Putri mengenai kemurnian seksual—sebuah topik yang membuat banyak remaja kurang nyaman di tempat duduk mereka. Saya tidak ingat semua yang saya pelajari hari itu, tetapi saya ingat pemimpin saya berbicara mengenai salah satu standar pribadinya—untuk selalu tetap murni secara seksual. Kata-kata yang dia ucapkan tertanam dalam diri saya, dan saya kemudian membuat keputusan secara sadar untuk menerimanya sebagai nilai-nilai pribadi saya sendiri.

Suatu hari sewaktu saya sedang naik bus untuk pulang dari sebuah kegiatan olahraga, seseorang dalam bus memulai permainan yang disebut kebenaran atau keberanian. Merasa bosan, beberapa di antara anak-anak yang lain dan saya bergabung. Ketika tiba giliran saya, saya ditantang untuk berani melakukan sesuatu yang saya tahu tidak benar. Ini bisa saja merupakan keputusan yang sulit untuk saya buat, tetapi perkataan dari pemimpin Remaja Putri saya muncul dalam benak saya, dan pilihan tersebut menjadi mudah. Saya dengan cepat menolak. Saya telah membuat keputusan apa yang akan saya lakukan dalam situasi itu.

Saya tahu bahwa ketika kita pergi ke gereja dan menyediakan tempat bagi hal-hal yang diajarkan kepada kita di sana, kita akan diberkati dengan kekuatan dan perlindungan rohani yang lebih besar dari godaan-godaan dunia.

Penulis tinggal di Utah, AS.

ANAK-ANAK

Kenakanlah Baju Zirah Anda

Ada banyak hal buruk di dunia dewasa ini. Injil adalah bagaikan perisai yang melindungi kita. Bacalah 10 hal yang Presiden Eyring katakan hendaknya kita lakukan untuk melindungi diri kita. Kemudian gambarlah dan warnai perisai Anda sendiri!

1. Kuduskan hari Sabat
2. Hormati imam
3. Buat dan tepati perjanjian-perjanjian
4. Kerjakan sejarah keluarga
5. Pergi ke bait suci
6. Bertobat
7. Berdoa
8. Layani orang lain
9. Bagikan kesaksian Anda
10. Baca tulisan suci



Kuasa yang Memampukan dari Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami tujuan Lembaga Pertolongan akan mempersiapkan para putri Allah bagi berkat-berkat kehidupan kekal?

Iman, Keluarga, Pertolongan

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13). “Walaupun kita semua memiliki kelemahan-kelemahan, kita dapat mengatasinya,” tutur Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. “Sesungguhnya adalah melalui kasih karunia Allah bahwa, jika kita merendahkan hati kita dan memiliki iman, apa yang lemah dapat menjadi kuat.”¹

Juruselamat kita berfirman dalam Ajaran dan Perjanjian, “Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (A&P 84:88).

“Nefi adalah contoh tentang seseorang yang mengetahui, memahami, dan bersandar pada kuasa yang memampukan dari Juruselamat,” tutur Penatua David A. Bednar

dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Saudara-saudara Nefi mengikat dia dengan tali dan merencanakan kebinasaannya. Mohon cermati doa Nefi, ‘Ya Tuhan, menurut iman-ku yang ada kepada-Mu, maukah engkau membebaskanku dari tangan kakak-kakakku; ya, bahkan *berilah aku kekuatan agar aku boleh memutuskan ikatan ini yang dengannya aku terikat*” (1 Nefi 7:17; penekanan ditambahkan).

“... Nefi tidak berdoa agar keadaannya diubah. Alih-alih, dia berdoa memohon kekuatan untuk mengubah keadaannya. Dan saya yakin dia berdoa tepat seperti ini karena dia mengetahui, memahami, dan telah mengalami kuasa yang memampukan dari Pendamaian.

Saya pikir ikatan yang mengikat Nefi tidak secara ajaib terlepas dari tangan dan pergelangan tangannya. Alih-alih, saya menduga dia diberkati dengan baik kesabaran maupun kekuatan pribadi melampaui

kemampuan alaminya, sehingga dia kemudian ‘dalam kekuatan Tuhan’ (Mosia 9:17) bekerja dan memelintir tubuh serta menarik tali-tali itu, dan akhirnya dan secara harfiah dimampukan untuk memutuskan ikatan itu.”²

Tulisan Suci dan Informasi Tambahan

Yesaya 41:10; Eter 12:27; reliefsociety.lds.org

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Pemberian Kasih Karunia,” *Liahona*, Mei 2015, 108.
2. David A. Bednar, “Strength beyond Our Own,” *New Era*, Maret 2015, 4.

Pertimbangkan yang Berikut

Bagaimana kuasa yang memampukan dari Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya dapat membantu kelemahan-kelemahan kita dijadikan kuat?